



## Efektivitas Distribusi Lemparan Kiper terhadap Hasil *Counter Attack* dalam *Final Four Profesional* *Futsal League 2018*

Muhammad Fauzi<sup>1\*</sup>, Dikdik Zafar Sidik<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan,  
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

\*[ebitfauzi23@gmail.com](mailto:ebitfauzi23@gmail.com)

### ABSTRACTS

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of the distribution of goalkeeper throws against the results of counter attacks in futsal matches. The method used is descriptive method by making direct observations. The sample was chosen by purposive sampling technique so that the sample used was the team that passed the Final Four Professional Futsal League in 2018, totaling four teams. The research instrument used video analysis, then the data was analyzed by percentage descriptive techniques. The results obtained from this study are the low success rate of distribution of goalkeeper throws at counter attacks. This is due to the many mistakes in the final four of the professional futsal league 2018, the first bad control reached 19.23%, 23.08% intercept, 19.23% inaccurate throw, and 34.62% failed finishing. From the data above, it can be concluded that the counter attack that begins with the distribution of goalkeeper throws in this match was low success rate due to the team's readiness factor itself.*

© 2019 Tim Pengembang Jurnal Kepeleatihan Olahraga

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas distribusi lemparan kiper terhadap hasil counter attack dalam pertandingan futsal. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan melakukan observasi langsung. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling sehingga sampel yang digunakan adalah tim yang lolos Final Four Profesional Futsal League tahun 2018, berjumlah empat tim. Instrument penelitian menggunakan analisis video, kemudian data di analisis dengan teknik deskriptif persentase. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah rendahnya tingkat keberhasilan distribusi lemparan kiper saat counter attack. Hal ini disebabkan banyaknya kesalahan dalam pertandingan final four profesional futsal league 2018 diantaranya yaitu first kontrol tidak baik mencapai 19,23%, intercept 23,08%, lemparan tidak akurat 19,23%, dan finishing gagal 34,62%. Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa counter attack yang diawali dengan distribusi lemparan kiper dalam pertandingan ini masih rendah tingkat keberhasilannya dikarenakan oleh faktor kesiapan tim itu sendiri

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 28 Feb 2019

Revised 5 March 2019

Accepted 11 March 2019

Available online 31 March 2019

#### Keyword:

Distribution of Goalkeeper  
Throw,  
Counter Attack,  
Futsal.

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima 28 Feb 2019

Direvisi 5 Maret 2019

Diterima 11 Maret 2019

Tersedia online 31 Maret 2019

#### Kata Kunci:

Distribusi Lemparan Kiper,  
Serangan Balik,  
Futsal.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam permainan futsal pada prinsipnya ada beberapa yang harus dipahami, yakni siapa, apa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana pada saat pertandingan. Pada hakikatnya futsal itu olahraga beregu, maka siapa yang akan melakukan pergerakan, aksi apa yang akan dilakukan oleh pemain tersebut (lateral, lurus, atau finta), lalu dimana pergerakan itu akan dilakukan (zona lawan, setengah, atau zona sendiri) yang tujuannya untuk membongkar pertahanan lawan, dan bagaimana cara agar pergerakan tersebut dapat terjadi (go come, paralella, diagonalle, dll). Menurut Asmar Jaya (2008, hlm 59-60) prinsip dasar permainan futsal dibagi menjadi dua yaitu penyerangan dan pertahanan. Dijelaskan bahwa: (1) Attack (Penyerangan) Kontrol bola adalah kunci sukses dalam suatu penyerangan. Umpan-umpan bola serta kerjasama antar pemain dalam setiap tim merupakan elemen yang sangat penting dalam penyerangan. Pergerakan tanpa bola juga merupakan elemen penting lainnya. Coba untuk selalu memberikan umpan bola kepada teman satu tim menggunakan lebih dari satu cara atau model sehingga umpan-umpan bola bisa lebih bervariasi, ada banyak model penyerangan dalam futsal yang penting jangan bermain terlalu kaku gunakan imajinasi, spontanitas, skill, dan kreatifitas. Pola penyerangan yang umum dipakai adalah 2-2 (kotak), 3-1 dan 4-0. (2) Defence (Pertahanan) objektivitas sebuah pertahanan dalam futsal adalah mencegah lawan dalam membobol gawang tim, selain itu juga berusaha

merebut bola dari lawan. Dua hal ini saling berhubungan dan sangat erat kaitannya. Banyak pemain futsal melakukan tendangan ke arah gawang di daerah "D Zone" maka dari itu daerah ini harus dijaga ketat. Area tengah harus menjadi perhatian penuh dibanding area samping karena proses terjadinya gol banyak tercipta dari tengah. Dua sistem pertahanan yang sering dipakai dalam futsal adalah 2-2 (bentuk kotak) dan 1-2-1. Penjaga gawang menjadi baris terakhir dalam menjaga pertahanan dan harus lebih agresif dalam menghalau bola dari serangan lawan.

Berikutnya, Menurut Justinus Lhaksana (2011, hlm. 69-70) strategi dalam futsal dapat dijelaskan dalam tiga bagian, diantaranya: (1) Pergantian dari Bola Lawan ke Bola Kita dan Bola Kita ke Bola Lawan (Transisi). Didalam permainan futsal pelatih dan pemain harus mengenal empat momentum, diantaranya pergantian dari bola lawan ke bola kita, dan pergantian dari bola kita ke bola lawan. (2) Pergantian dari bola lawan ke bola kita pada sistem ini satu tim harus memiliki kemampuan mengorganisir dalam menggunakan ruangan yang ada di lapangan. Contohnya, saat kita bermain dengan sistem 1-2-1 dan tim mendapatkan bola, saat itu pula pemain harus mampu memosisikan dirinya untuk sebuah counter attack. Penjaga gawang juga harus turut beraksi cepat, misalnya dengan melempar bola kepada striker di depan. Biasanya ruang kosong terjadi di daerah samping. (3) Pergantian dari bola kita ke bola lawan jika kita bermain dengan

sistem 1-2-1 dan kehilangan bola, pemain lini belakang jangan mundur, tetapi maju ke depan untuk menahan lawan sekejap. Tujuannya agar rekannya mendapatkan waktu beberapa detik untuk kembali memperkuat daerah pertahanan.

Dalam konteks diatas baik strategi penyerangan maupun pertahanan dalam futsal, keduanya sangat berkaitan erat. Strategi harus dimiliki oleh seorang pelatih untuk menambah kekuatan tim dalam bermain futsal. Dalam permainan futsal yang ukuran lapangnya kecil akan banyak terjadi transisi dari bertahan ke menyerang dan sebaliknya. Maka dari itu semua pemain harus siap memosisikan dirinya untuk langsung menyerang atau bertahan dengan cepat. Kiper pun ikut berperan dalam transisi ini karena kiper dapat menciptakan peluang, ketika bertahan ke menyerang dengan lemparannya ke daerah depan yang kosong secepat-cepatnya.

Menurut Araújo Junior dkk. 2012 (dalam Junior.M, Marques.P, Voser.R, Santos.G, & Silva.E, 2017). Futsal dan sepak bola adalah olahraga yang hampir sama, dengan karakter yang sedikit, momen bergantian dengan intensitas tinggi dan rendah, penggiringan bola, dan penyelesaian. Sedangkan menurut (Marques dkk. 2016) dalam (Junior.M, Marques.P, Voser.R, Santos.G, & Silva.E, 2017) Didalam sebuah interaksi pada aspek teknik, taktik, dan fisik, pemain menggunakan motoriknya, teori dan karakteristik lingkungan untuk menunjukkan performa didalam lapangan.

Menurut Juninho (dalam Hermans dan Engler, 2011, hlm. 12) menyatakan “Futsal requires split-second decision, fast attacking with few players and good positioning, as well as

being very physically demanding...”. Yang artinya “Futsal membutuhkan keputusan se-persekian detik, cepat dalam menyerang dengan beberapa pemain dan posisi yang baik, serta menjadi sangat menuntut fisik”. Selain itu menurut Garganta (1998) dalam (Santana.W, 2007) Futsal adalah olahraga konfrontasi antara dua tim yang diatur oleh lapangan bermain dan bergerak dengan cara tertentu, dengan tujuan untuk menang, dalam situasi pertahanan dan serangan.

Santana (2004) mengemukakan situasi counter attack dalam (Santana.W, 2007) bahwa dalam permainan ada sebagian besar tujuan yang merupakan hasil dari serangan balik yang menjadi objek yang dipelajari di sini, menekankan bahwa serangan balik terjadi dari empat situasi spesifik, yaitu : a) dari intersep, b) dari perlucutan serangan, c) dari pertahanan kiper, dan d) dari reset cepat sebuah bola berdiri saat melempar satu gol atau lemparan defensive.

Kiper atau penjaga gawang mempunyai peran yang sangat besar. Serangan dan bertahan dimulai dari penjaga gawang. Dengan distribusi bola melalui lemparan dan tendangan atau *passing* ke arah pemain depan, sebuah serangan dapat diawali (Lhaksana, 2011). Melempar bola dapat dilakukan sesuai dengan jauh dekatnya jarak target yang akan diumpan. Jika dekat cukup dengan cara diglundungkan, akan tetapi jika jauh dilakukan dengan lemparan melambung (Sucipto, 2015).

Definisi dari kata efektif yaitu suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan

pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Sedangkan efektivitas diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Anggriani, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui efektifitas dari counter attack yang diawali dengan distribusi lemparan kiper.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara observasi langsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh tiga orang, yang di mana tiga orang tersebut merupakan orang yang mengerti tentang

Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah handycam, kamera digital, dan lembaran skor yang digunakan untuk mengamati langsung dari suatu pertandingan.

### **2.1. Subjek Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tim futsal yang mengikuti Profesional Futsal League tahun 2018 berjumlah 16 tim.

Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang dipilih adalah grup yang masuk kedalam final four Profesional Futsal League tahun 2018 sebanyak 4 tim.

### **2.2. Prosedur Penelitian**

Berikut prosedur pengambilan data penelitian : a) Berkoordinasi dengan panitia penyelenggara kompetisi Profesional Futsal League 2018 yaitu Federasi Futsal Indonesia tentang jadwal pertandingan dan pencatatan yang dilakukan panitia, b) Melakukan observasi di setiap pertandingan, c) Melakukan rekaman di setiap pertandingan, d) Mencatat setiap kejadian saat distribusi lemparan kiper untuk counter attack ke dalam lembaran skor.

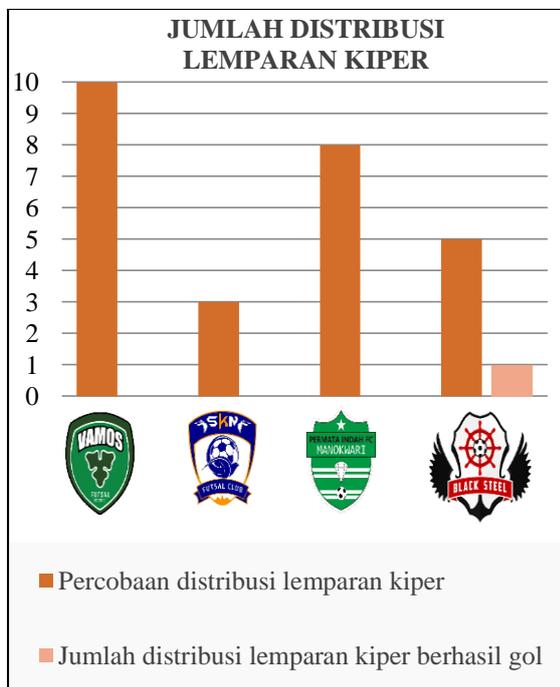
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rekaman video pertandingan futsal seluruh pertandingan. Pengambilan data peneliti dibantu dua orang rekan untuk merekam pertandingan dan penulis mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat distribusi lemparan kiper pada lembaran skor.

Peneliti mengamati, menganalisa dan mendokumentasikan pertandingan futsal pada kompetisi profesional futsal league 2018. Peneliti khususnya mengamati terjadinya distribusi lemparan kiper saat counter attack dalam pertandingan sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan peneliti sebelum melakukan penelitian.

### 3. HASIL PENELITIAN

Hasil analisis pertandingan pada final four profesional futsal league 2018 berjumlah empat tim yang akan berlaga yaitu semi final pertama antara Vamos Mataran dan Permata Indah Manokwari, semi final kedua antara SKN FC Kebumen dan Blacksteel Manokwari, perebutan juara ketiga antara Permata Indah Manokwari dan Blacksteel Manokwari, dan grand final mempertemukan antara Vamos Mataram dan SKN FC Kebumen. Berikutnya, hasil pengolahan data jumlah distribusi lemparan kiper penulis tuangkan dalam Diagram. Lihat Diagram 3.1.

Diagram 3.1 Hasil Distribusi Lemparan Kiper Dalam Pertandingan *Final Four Profesional Futsal League 2018*



Mengacu pada Diagram 3.1 bahwa, distribusi lemparan kiper oleh tim yang berlaga di final four profesional futsal league 2018 semua tim melakukan distribusi lemparan kiper saat counter attack dalam pertandingan. Beragam hasil yang diperoleh oleh setiap tim, Blacksteel

Manokwari adalah tim pencetak gol melalui distribusi lemparan kiper saat counter attack yaitu dengan lima kali percobaan berhasil mencetak satu gol dengan tingkat keberhasilan 20%. Vamos Mataram dan Permata Indah Manokwari adalah tim yang paling banyak melakukan distribusi lemparan kiper saat counter attack dengan sepuluh kali percobaan untuk Vamos Mataram dan delapan kali percobaan untuk Permata Indah Manokwari. Akan tetapi sayangnya mereka tidak berhasil mencetak gol. Selanjutnya, lihat Diagram 3.2 hasil keberhasilan dan kegagalan lemparan seorang kiper.

Diagram 3.2 Hasil Diagram Distribusi Lemparan Kiper Berhasil Dan Gagal Dalam Final Four Profesional Futsal League 2018

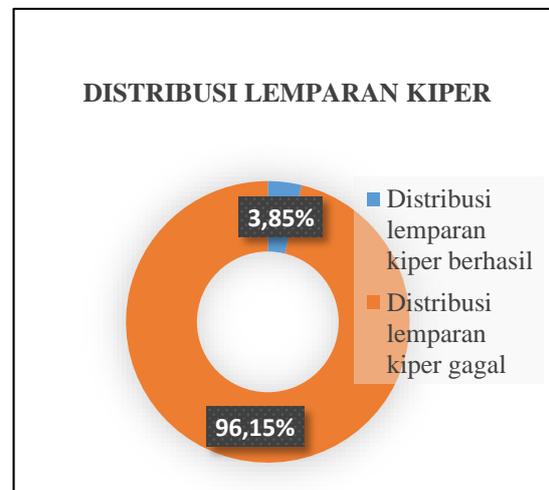


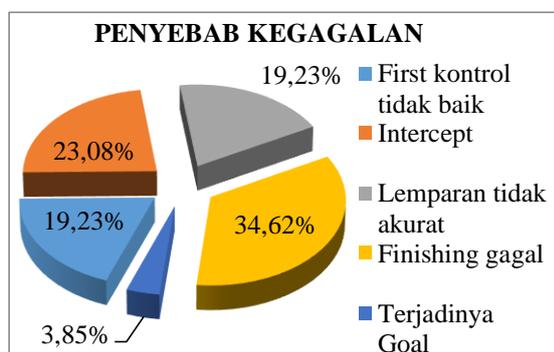
Diagram 3.1. Menunjukkan bahwa, jumlah counter attack dalam pertandingan futsal dengan distribusi lemparan kiper sebanyak 26 kali percobaan dengan hasil satu percobaan berhasil menjadi gol, dan 25 kali percobaan tidak berhasil menjadi gol ataupun dimentahkan oleh tim lawan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, dalam pertandingan final four profesional futsal league 2018 persentase tingkat keberhasilan distribusi

lemparan kiper saat counter attack dalam pertandingan hanya sebesar 3,85% dan tingkat kegagalannya mencapai 96,15%. dilihat dari data tersebut terlihat tingkat keberhasilan distribusi lemparan kiper saat counter attack sangatlah kecil, hal ini disebabkan banyaknya kesalahan teknik, cenderung terburu-buru sehingga lemparan tersebut tidak sempurna sehingga pemain yang menerimanya akan kesulitan untuk mengusai bola dan lawan pun akan lebih mudah untuk melakukan intercept bola tersebut.

Distribusi lemparan kiper saat counter attack dilakukan dengan cepat untuk mendapatkan keuntungan dengan langsung melempar kedepan pada saat transisi dari bertahan menjadi menyerang dikarenakan lawan sedang berada pada daerah pertahanan kita. Selain itu agar bola lebih cepat melewati lawan dan bola lebih cepat ke gawang lawan yang mana merupakan target untuk mencetak gol. Lihat Diagram 3.3

Diagram 3.3 Tingkat Presentase Penyebab Kegagalan Distribusi Lemparan Kiper



Data dari grafik di atas menunjukkan penyebab kegagalan distribusi lemparan kiper saat counter attack dalam pertandingan final four profesional futsal league 2018 diantaranya yaitu first kontrol tidak baik, intercept, lemparan tidak akurat, dan finishing gagal.

Data ini menunjukkan bahwa penyebab kegagalan yang disebabkan first kontrol tidak baik mencapai 19,23%, intercept 23,08%, lemparan tidak akurat 19,23%, dan finishing gagal 34,62%. Dari data ini terlihat penyebab terbesar kegagalan distribusi lemparan kiper saat counter attack adalah finishing gagal, hal ini bisa terlihat saat tim yang melakukan counter attack dengan distribusi lemparan kiper sering tidak menjadi gol saat finishing disebabkan karena terburu-buru sehingga finishing yang dilakukan tidak maksimal. Adapun gol tercipta dari situasi ini dikarenakan dengan lemparan ke depan bola langsung melewati empat pemain bertahan lawan dan bola akan lebih cepat ke gawang lawan yang mana merupakan target utama mencetak gol.

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh penemuan sebagai berikut :

Dalam permainan futsal, kiper atau penjaga gawang mempunyai peran yang sangat besar. Serangan dan bertahan dimulai dari penjaga gawang. Dengan distribusi bola melalui lemparan dan tendangan atau passing ke arah pemain depan, sebuah serangan dapat diawali (Lhaksana, 2011). Melempar bola dapat dilakukan sesuai dengan jauh dekatnya jarak target yang akan diumpan. Jika dekat cukup dengan cara diglundungkan, akan tetapi jika jauh dilakukan dengan lemparan melambung (Sucipto, 2015).

Penjelasan Irokawa, dkk. (2010) “The counterattack was defined as an offensive technical-tactical element where the team recovers the ball possession and goes quickly to

the attack seeking the finalization towards an unstructured opposing defense". Yang artinya "Serangan balik tersebut didefinisikan sebagai elemen taktis teknis ofensif dimana tim memulihkan kepemilikan bola dan segera menyerang untuk mencari finalisasi terhadap pertahanan lawan yang tidak terstruktur". Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi lemparan kiper pada saat counter attack merupakan strategi untuk mencetak gol karena dengan lemparan ke depan bola langsung melewati empat pemain bertahan lawan dan bola akan lebih cepat ke gawang lawan yang mana merupakan target utama mencetak gol.

Adapun hasil penelitian tingkat keberhasilan distribusi lemparan kiper saat counter attack pada pertandingan final four profesional futsal league 2018 dapat dikatakan tidak efektif. Hal itu dapat dilihat dari presentase tingkat keberhasilan distribusi lemparan kiper yang kecil. Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pemain yang menerima bola dari kiper first kontrolnya tidak baik sehingga bola nya jauh dari jangkauan pemain tersebut, pemain yang akan menerima bola dari kiper di intercept oleh pemain lawan ketika bola dalam perjalanan, distribusi kiper yang tidak baik ketika melakukan counter attack, dan finishing/penyelesaian akhir terburu-buru sehingga tidak maksimal. Dari ke empat penyebab kegagalan diatas finishing/penyelesaian akhir yang paling menonjol terjadinya kegagalan pada saat counter attack tersebut. Melakukan finishing terburu-buru saat counter attack dengan distribusi lemparan kiper menjadi faktor yang menyebabkan gagalnya distribusi lemparan kiper

saat counter attack, pemain melakukan finishing terburu-buru disebabkan karena takut pemain lawan segera kembali ke pertahanannya sendiri untuk mengambil bola. Maka dari itu disini juga terdapat peran penting seorang pelatih dalam memahami distribusi lemparan ini khususnya pelatih kiper itu sendiri. Selain itu pelatih juga harus dapat melatih faktor kegagalan diatas yang membuat counter attack gagal agar dapat meminimalisir faktor-faktor kegagalan tersebut sehingga maksimal dan berhasil counter attack yang dilakukan khususnya finishing/penyelesaian akhir pemain.. Bukan hanya peran pelatih yang dibutuhkan untuk distribusi lemparan kiper saat counter attack ini, peran pemain pun sangat lah penting karena improvisasi antara kiper yang mendistribusikan bola kedepan dan pemain depan untuk mengontrol lalu finishing atupun langsung melakukan finishing sesuai situasi dan kondisi saat bermain dapat membuat counter attack itu berjalan dengan baik

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Persentase keberhasilan distribusi lemparan kiper saat counter attack dalam pertandingan final four profesional futsal league 2018 adalah masih jauh dari kata sempurna. Tingkat pencapaian keberhasilan yang kecil disebabkan oleh faktor persiapan tim itu sendiri. Pemilihan pemain dan pelatih yang berkualitas sedikit banyak akan mempengaruhi counter attack yang diawali oleh distribusi lemparan kiper di lapangan agar dapat mencapai tujuan dan hasil yang maksimal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, khususnya kepada pelatih, pemain, klub, dan semua yang berkaitan dalam dunia futsal, yaitu : 1. Para pelatih diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang pelaksanaan bagaimana cara melakukan counter attack yang diawali dengan distribusi lemparan kiper yang baik, 2. Para pemain diharapkan mampu memahami momentum serangan yang menguntungkan ketika transisi dari bertahan menjadi menyerang, 3. Penelitian lebih lanjut tentang counter attack diawali dengan distribusi lemparan kiper agar menambahkan jumlah sampel agar menghasilkan kajian

yang lebih dalam dan bervariasi, 4. Bagi pelatih dan pemain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam latihan dan sebagai pendorong para atlet untuk meningkatkan kemampuan dalam counter attack yang diawali dengan distribusi lemparan kiper, 5. Bagi setiap tim diharapkan memiliki tim statistik masing-masing agar ada pembandingan tidak hanya observasi saja, 6. Counter attack yang berhasil itu merupakan serangan yang dibangun dengan cepat dari bertahan ke menyerang dengan distribusi lemparan kiper dan berhasil menjadi gol.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Araujo Junior, J. H.; Marques, R. F.; Costa, H. A.; Marques, K. R. M.; Almeida, R. B.; Oliveira Junior, M. N. S. (2012). Comparação do teste de rast em jogadores de futebol e futsal de nível universitário. *Revista Brasileira de Prescrição e Fisiologia do Exercício*. Vol. 6. Núm. 34. p.367-71.
- Creswell, John W. (2012). *Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. University Of Nebraska-Lincoln.
- Garganta, J. (1998). O ensino dos jogos desportivos colectivos. *Perspectivas e tendências. Movimento*. Porto Alegre. Ano 4. Vol. 1. Núm. 8. p.19-26.
- Irokawa, G. N. F.; Lima, M. R. M.; Soares, V. O. V.; Aburachid, L. M. C.; Souza, P. R. C.; Greco, P. J. (2010). Caracterização das circunstâncias e setores de finalização do jogo de futsal: um estudo da fase final da Copa do Mundo – FIFA 2008: Buenos Aires.
- Marques, P. A.; Voser, R. C.; Tartaruga, L. A. P. (2016). Perfil antropométrico de atletas universitárias de futsal feminino conforme a função tática. *Revista Brasileira de Nutrição Esportiva*. Vol. 10. Núm. 56. p.2016-221.
- Matos, J. A. B.; Aidar, F. J.; Mendes, R. R.; Lômeu, L. M.; Santos, C.A.; Pains, R.. (2008). Capacidade de aceleração de jogadores de futsal e futebol. *Fitness & Performance Journal*. Vol. 4. Núm. 7. p.224-228.

- Médici, B. M.; Caparros, D. R.; Nacif, M. (2012). Perfil nutricional de jogadores profissionais de Futsal. *Revista Brasileira de NutriçãoEsportiva*. Vol. 6. Núm. 31. p.6.
- Mutti, D. (2003). *Futsal: da Iniciação ao Alto Nível*. 2ª edição. Phorte.
- Nunes, R. F. H.; Almeida, F. A. M.; Santos, B. V.; Almeida, F. D. M.; Nogas, G.; Elsangedy, H. M.; Krinski, K.; Silva, S. G. (2012). Comparação de indicadores físicos e fisiológicos entre atletas profissionais de futsal e futebol. *Motriz*. Vol. 18. Núm. 1. p.104-112.
- Santana, W. C. (2004). *Futsal: apontamentos pedagógicos na iniciação e na especialização*. Campinas. Autores Associados.
- Tenroller, C.A. (2004). *Futsal ensino e prática*. Canoas. Ed. Ulbra.
- Tolussi, F.C. (1986). *Futebol de Salão*. São Paulo. 3ª edição Hemus.
- Fraenkel, J; Wallen, N, E. (2009). *How to design and evaluate research in education*. New York: McGraw-Hill
- Fraenkel, J; Wallen, N, E; Hyun, H, H. (2012). *How to design and evaluate research in education*. New York, McGraw-Hill
- Herman V. Dan Engler R. (2011). *Futsal: Technique, Tactics, Training*. United Kingdom: Meyer & Meyer Sport
- Lhaksana, J. (2012). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion
- Narti, R.A. (2009). *FUTSAL*. Bandung: PT. IndahjayaAdipratama
- Sucipto. (2015). *Pembelajaran Permainan Futsal (Implementasi Pendekatan Taktis)*. Bandung: CV. Warliartika
- Gunawan, I. (2014). *Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Taktik dan Strategi bermain Futsal pada Siswa peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan tahun 2014*. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasna, S. (2018). *Efektivitas Kebijakan Moneter Konvensional dan Syariah dalam Mengatasi Inflasi di Indonesia tahun 2012-2018*. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ismail (2016). *The Most Utilized Rotation and Translation Movement While In Ball Possession Among Futsal Players*. *Procedia Engineering*. Vol. 147; 117.
- Putra, M. (2017). *Perbandingan Profil Kebugaran Fisik Penjaga Gawang Futsal Profesional dengan Penjaga Gawang Futsal Amatir*. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Siregar, D. (2016). *Analisis Efektivitas Penggunaan Strategi PowerPlay dalam Pertandingan Cabang Olahraga Futsal*. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.